

## ***Membuka Potensi Desa Bagi Perempuan.***

Program pemberdayaan ekonomi perempuan yang dikemas dengan dukungan dana Jepang ini dilakukan di 5 desa yaitu Desa Rembun, Desa Sumbersuko, Desa Srimulyo, Desa Jatiguwi dan Desa Sambigede. Kelima desa tersebut berada di dua kecamatan, yakni kecamatan Dampit dan Sumberpucung Kabupaten Malang. Kecamatan Dampit memiliki potensi hasil perkebunan dalam skala kecil. Selain itu, kecamatan ini juga dikenal dengan desa-desa pemasok pekerja migran terutama perempuan usia produktif. Perkebunan tebu dan kopi menjadi tujuan bagi perempuan yang tinggal untuk menjadi buruh harian dan musiman. Namun mereka merasa memiliki motivasi untuk maju dan berubah, termasuk mengelola waktu dengan kegiatan produktif.

Dampit merupakan kecamatan dengan jumlah penduduk terpadat kedua di kabupaten Malang 117.279 jiwa<sup>1</sup>. Kecamatan ini memiliki tingkat kemiskinan 3.051 jiwa. Kelompok sasaran di kecamatan ini sebagian besar berada di daerah yang relatif kering di bawah lereng Gunung Semeru. Sebagian besar kebutuhan masyarakat akan pangan banyak bergantung pada pasokan dari luar desa. Bahan dasar pangan lain yang bisa diolah menjadi dasar usaha berikutnya adalah yang berbasis ketela pohon.

Sebaliknya dengan desa-desa di kecamatan Sumberpucung yang lebih subur dan produktif dengan hasil padi dan padi ketannya. Satu desa di kecamatan ini telah ditetapkan sebagai sentra rengginang (makanan ringan berbahan dasar beras ketan) oleh pemerintah kabupaten yang dikelola sebagian kecil perempuan. Sebagian besar perempuan lainnya bekerja sebagai buruh tani atau pekerja informal di rumah tangga lain atau penjaja makanan keliling.

Pendekatan pendampingan dan membangun motivasi telah membuahkan kelompok perempuan dengan kegiatan ekonomi produktif termasuk rengginang dengan beragam bahan tambahan, seperti ikan yang tersedia cukup banyak di wilayah setempat.

Sumberpucung memiliki jumlah penduduk 1.378 jiwa<sup>2</sup> dari 55.045 jumlah penduduk. Sebagian besar diantara mereka mengantungkan kehidupannya dari usaha berbasis pertanian. Perempuan usia produktif banyak yang merantau menjadi pekerja migran. Sebagian yang tinggal mengelola pangan hasil setempat dengan teknologi sederhana berdasar pengalaman, termasuk dalam membuat olahan pangan.

---

<sup>1</sup> Kabupaten Malang Dalam Angka, Tahun 2008

<sup>2</sup> Malang dalam Angka tahun 2008

Telah terbentuk 13 kelompok perempuan yang dikenal sebagai Kelompok Mandiri Perempuan (KMP) dengan rata-rata anggota sebanyak 15 orang, termasuk satu kelompok pengembangan di luar jumlah dan desa target. Kecamatan Dampit : Desa Rembun yakni KMP Srikandi, KMP Dewi Shinta dan KMP Dewi Sri; Desa Sumbersuko yakni KMP Rizki, KMP Kartini; Desa Srimulyo yakni KMP Sekar Jaya, KMP Berkah Usaha, KMP Melati; Desa Baturetno yakni KMP Dahlia Sukses. Sementara di Kecamatan Sumberpucung: Desa Sambigede yakni KMP Jaya Makmur, Desa Jatiguwi yakni KMP Intan, KMP Mutiara, KMP Mekar Jaya.

- *Asesmen potensi produk lokal*

Setiap wilayah memiliki sumberdaya lokal yang berbeda. Sumberdaya ini meliputi hasil alam dan kemampuan pengolahan yang dimiliki oleh masyarakatnya terutama perempuan. Agar pengembangan ekonomi perempuan bisa cepat dilakukan dan menarik minat serta sesuai dengan potensi yang ada, maka asesmen lapangan dilakukan. Ini dimasukkan untuk merencanakan kegiatan produksi yang akan dilakukan dan diminati karena tersedia bahan bakunya serta perempuan memiliki ketrampilan mengolahnya.

Dari hasil asesmen inilah, maka setiap kelompok memiliki jenis olahan produk yang berbeda-beda. Produk - produk KMP ini antara lain: Kopi bubuk , Herbal instan, kripik pisang, kripik talas, kripik singkong, krupuk mujair, rengginang singkong, rengginang mujair, rengginang ketan, sale pisang, rempeyek, stik mujair, ting – ting jahe, minuman teh rosella dan minuman jahe dalam gelas.

Dengan asesmen ini pula kegiatan produksi yang dilakukan hanya perlu penambahan ketrampilan guna perbaikan kualitas, termasuk pengetahuan dalam memenuhi selera pasar, dalam rasa dan penampilan kemasan.

- *Bantuan pengadaan alat produksi*

Sebagai upaya peningkatan jumlah produksi kelompok didukung dengan bantuan peralatan sehingga mempersingkat waktu yang di butuhkan.

Peralatan ini selain sebagai penunjang produksi juga menjadi media dalam mengenal teknologi dan belajar untuk penggunaan dan pengembangannya, terutama peralatan mesin.

Bantuan ini juga dilengkapi dengan pelatihan teknis penggunaan dan perawatannya.

- *Pengembangan tingkat produksi dan keterkaitan dengan peningkatan pendapatan*

Meskipun tidak semua kelompok memiliki tingkat perkembangan dan konsistensi produksi yang sama, namun sebagian besar telah cukup berkembang. Perkembangan ini banyak dipengaruhi oleh permintaan pasar yang meningkat terutama pada musim tertentu seperti hajatan, hari besar keagamaan, hari libur nasional dan kegiatan sosial di desa lainnya.

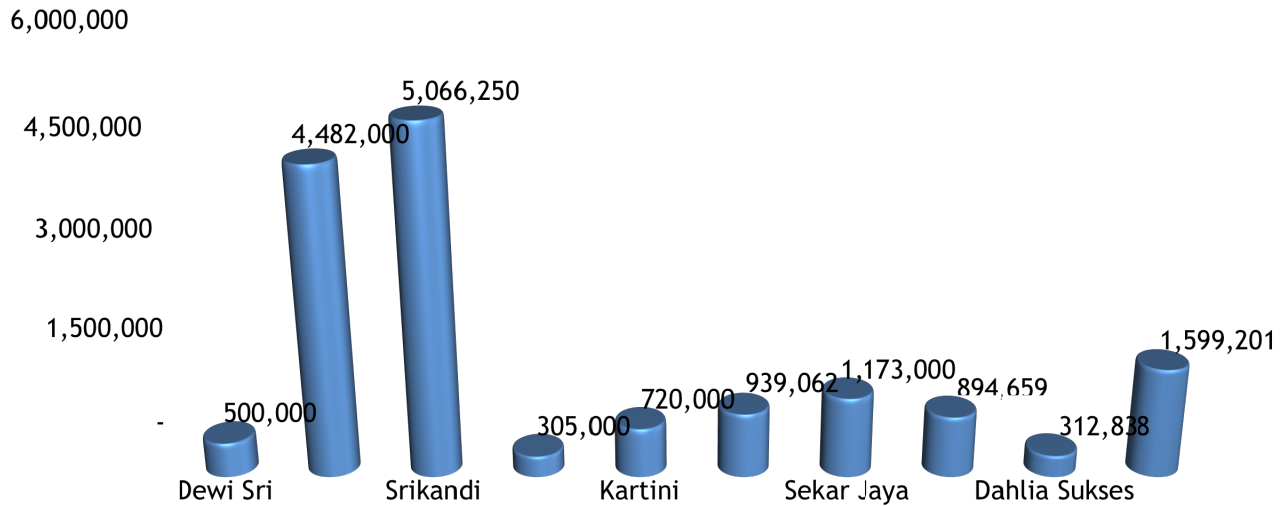
Peningkatan ini memberikan dampak terhadap bertambahnya pendapatan anggota. Hal ini ditandai dengan meningkatnya jumlah tabungan anggota dalam kelompok dan berkurangnya beban pengeluaran sehari-hari (seperti belanja keperluan sehari-hari dan uang saku anak).

Namun pada musim tertentu jumlah produksi sangat menurun, karena keterbatasan bahan, musim (misalnya hujan tidak memungkinkan dilakukan penjemuran dan rendahnya kualitas bahan baku), serta kesibukan sosial di masyarakat yang dihadiri oleh perempuan. Misalnya musim hajatan, hampir seluruh anggota kelompok menghentikan proses produksi. Bahkan hal ini bisa berlangsung hingga tiga bulan.

Namun secara umum kegiatan produksi telah dirasakan sebagai penambahan pendapatan alternatif. Ini ditandai dengan kemauan sebagian anggota untuk terus memproduksi bila musim pesanan meningkat dan meninggalkan pekerjaan utamanya sebagai buruh harian yang selama ini dilakukan. Hal ini banyak terjadi pada kelompok dampingan di kecamatan Dampit.

Paska pendampingan telah dilakukan kajian sederhana dan partisipatif mengenai perbedaan pendapatan selama masa program. Dengan menggunakan analisis kalender musim pendapatan, grafik di bawah menunjukkan jumlah peningkatan pendapatan masing-masing kelompok dalam masa pendampingan.

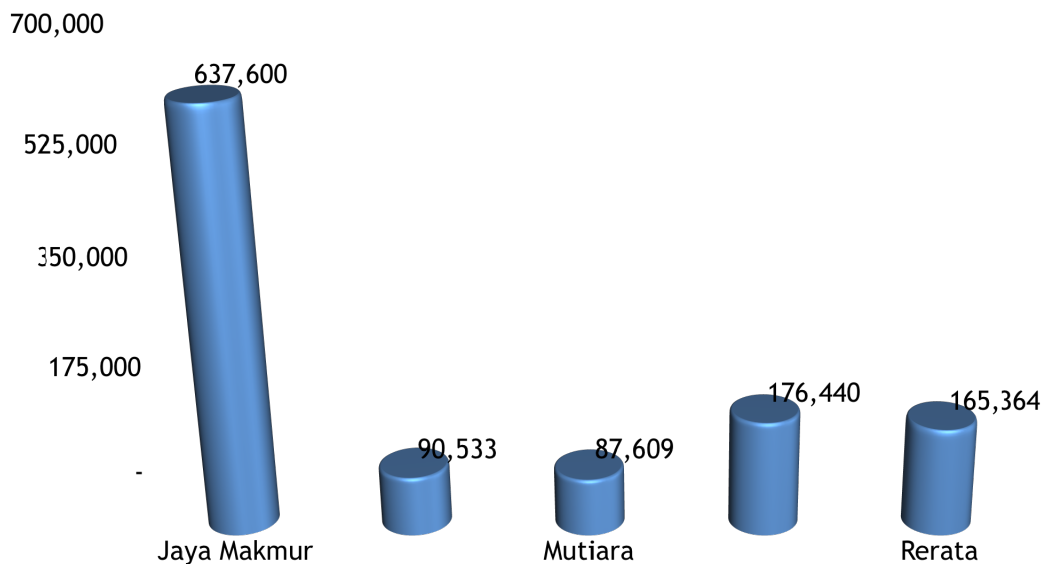
## Peningkatan Pendapatan kec. Dampit (Rp)



Sementara untuk kelompok dampingan dari kecamatan Sumberpucung dengan masa pendampingan selama enam bulan, peningkatan pendapatan yang dihitung berdasar analisis yang dilakukan bersama kelompok ditunjukkan oleh grafik di bawah.

Dari kajian mengenai peningkatan pendapatan sebagai hasil program, seluruh anggota kelompok menunjukkan peningkatan, meskipun belum dalam jumlah yang sangat berarti. Grafik di atas menunjukkan secara rerata setiap anggota meningkat sebesar Rp. 165. 364, peningkatan jumlah kenaikan pendapatan dalam Rupiah oleh masing-masing anggota yang didapat dari proses kegiatan berproduksi. Kenaikan yang masih relatif kecil ini lebih disebabkan belum rutinnya pola dan waktu produksi. Pada kecamatan Sumberpucung misalnya, dukungan peralatan baru diberikan pada triwulan kedua, sehingga belum bisa langsung dilihat hasilnya.

## Peningkatan pendapatan Kec. Sumberpucung (Rp)



- *Pemanfaatan organisasi kelompok sebagai sebagai wadah pemupukan modal dan membangun kebiasaan menyimpan*

Salah satu kegiatan penting yang dilakukan dalam kelompok selain produksi adalah pengembangan modal usaha lewat simpan pinjam. Simpan pinjam dalam kelompok telah bisa melayani kebutuhan dasar keluarga terutama untuk hal-hal yang mendesak. Namun selain itu, KMP juga diarahkan untuk melakukan simpanan sebagai persediaan biaya pendidikan dan kesehatan, atau hal lain yang bersifat investasi.

Menabung lewat simpan pinjam menjadi kebiasaan positif dalam kelompok, karena manfaatnya sudah dirasakan oleh anggota. Hampir di semua wilayah dampingan tidak ada kegiatan serupa sebelumnya. Pendampingan ini memberikan hasil yang nyata dalam memberikan solusi masalah-masalah tersebut di atas. Misalnya adanya pembagian tabungan dan SHU (Sisa Hasil Usaha) setiap menjelang lebaran yang mampu mengurangi beban perempuan dalam memenuhi kebutuhan lebaran keluarga.

Selain itu dengan tabungan yang ada, perempuan berpotensi memiliki asset sendiri.

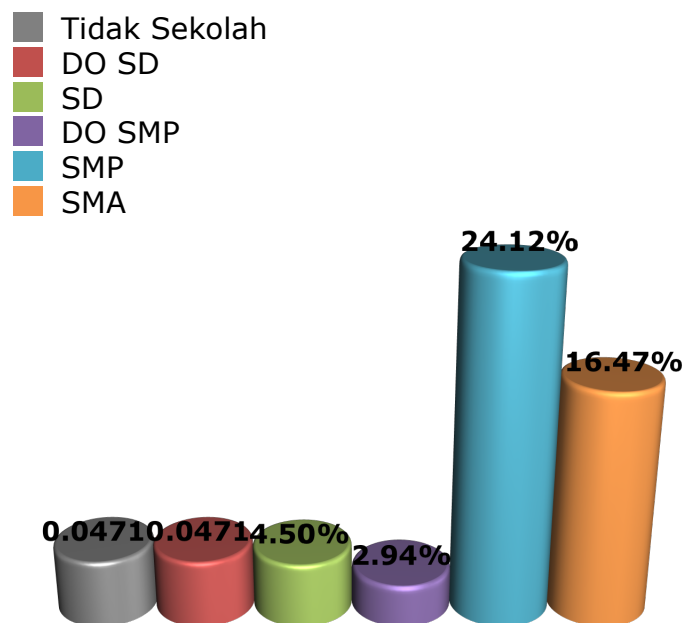
### ***Profil penerima manfaat***

Sasaran penerima manfaat dari program ini adalah kelompok perempuan miskin di desa. Ini ditandai dengan beberapa indikator di bawah, seperti sebaran usia, status pernikahan dan pekerjaan yang selama ini digeluti.

- *Jumlah sasaran*

Keseluruhan dampingan berjumlah 9 kelompok di kecamatan Dampit dan 4 kelompok di kecamatan Sumberpucung. Dengan jumlah anggota rata-rata 15 orang, total dampingan yang ada mencapai 180 orang.

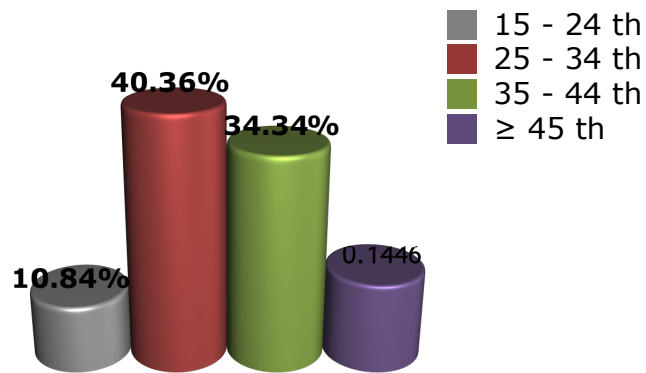
- *Tingkat Pendidikan*



Grafik diatas

menunjukkan bahwa anggota KMP berpendidikan paling tinggi setingkat SMA, namun jumlah terbanyak hanya berpendidikan setingkat SMP (24,12%). Namun secara akumulasi sangat terlihat bahwa lebih dari 50% sasaran hanya mencapai pendidikan sekolah dasar bahkan tidak sekolah. Ini menunjukkan bahwa kegiatan memang menysasar kelompok terpinggir di masyarakat.

- *Usia*

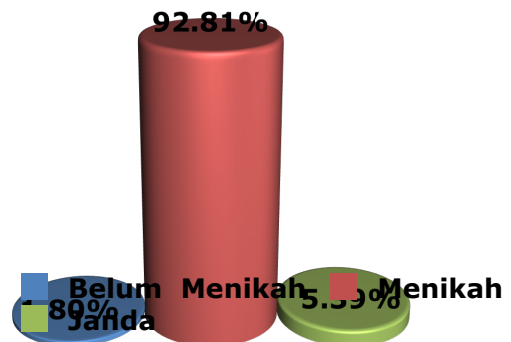


Grafik menunjukkan bahwa sasaran program berada pada kisaran usia produktif, terutama

diantara 25 – 34 tahun (40,36%) dan hanya sedikit yang berusia di atas 45 tahun (14%). Ini menunjukkan bahwa perempuan usia produktif masih cukup banyak jumlahnya di desa yang membutuhkan kegiatan ekonomi alternatif.

- *Status Perkawinan dalam keluarga*

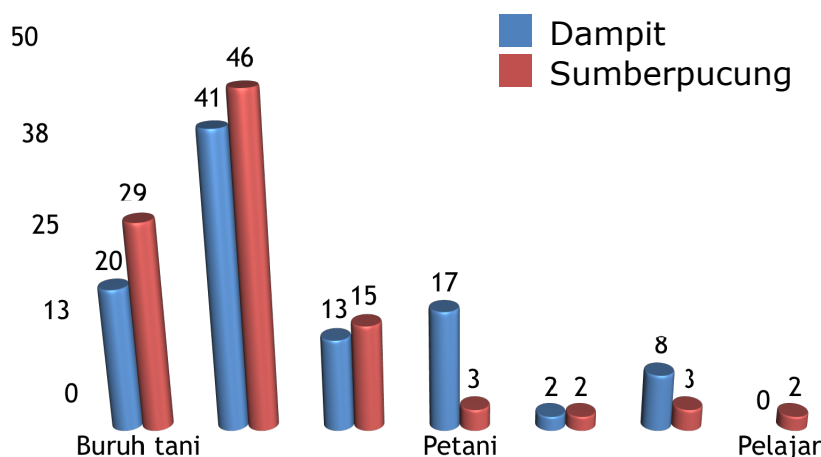
Grafik di samping menunjukkan bahwa anggota KMP mayoritas adalah perempuan yang sudah berkeluarga. Ini menunjukkan bahwa perempuan berkeluarga juga memiliki peran mencari nafkah tambahan lewat kegiatan produktif kelompok.



- *Jenis dan tipe pekerjaan*

Sasaran pendampingan berasal dari latar belakang ekonomi yang hampir sama, akan tetapi anggota yang ada di KMP berasal dari berbagai latar belakang pekerjaan yang berbeda. Adapun grafik jenis pekerjaan dapat dilihat dari tabel berikut:

## Jenis Pekerjaan Kelompok sasaran (%)



Data menunjukkan bahwa proporsi tertinggi dari kelompok sasaran adalah ibu rumah tangga (41-46%). Namun secara akumulatif, total yang lainnya menunjukkan bahwa sasaran mengenai pada perempuan pekerja informal yang membutuhkan tambahan kegiatan produktif guna peningkatan pendapatan.

### *Menyiapkan kepemimpinan lokal*

Kepemimpinan lokal perempuan dimaksudkan untuk memastikan kesinambungan kegiatan paska pendampingan dengan dukungan dana proyek ini. Kegiatan yang telah diawali perlu ditindak-lanjuti dengan kemandirian kelompok. Untuk itu motivator lokal perlu ditemukan dan difasilitasi untuk mewakili kelompoknya membangun jejaring guna mengakses sumberdaya yang bisa mereka manfaatkan.

Selain itu kepemimpinan lokal perempuan juga dimaksudkan agar kontribusi perempuan dalam pembangunan di wilayahnya mendapat pengakuan dan bisa menjadi perwakilan perempuan dalam musyawarah desa untuk mengambil keputusan.

- *Dari pelatihan pendampingan dan penguatan manajemen kelompok*

Pendampingan dan penguatan manajemen kelompok salah satunya dilakukan dengan pelatihan motivasi berkelompok dan membangun jiwa kewirausahaan. Pelatihan yang pertama meliputi penanaman pemahaman pentingnya berkelompok. Materi yang disampaikan



meliputi, pengertian kelompok, syarat-syarat membentuk kelompok, manajemen kelompok dan pemahaman tentang afinitas (sikap saling menyayangi, saling percaya, saling mendukung, dan tidak ada unsur paksaan) yang menjadi pengikat mereka dalam perannya sebagai anggota dari suatu kelompok.

Selain pelatihan tentang berkelompok juga diadakan pelatihan kewirausahaan yang bertujuan untuk menumbuhkan jiwa wirausaha yang kuat, ulet, kreatif dan peka dalam membaca peluang usaha. Sehingga dalam berkelompok anggota mampu menjalankan, mempertahankan dan mengembangkan kelompoknya secara berkesinambungan.

- *Dari pendampingan topikal membangun kesadaran kritis*

Pendampingan topikal adalah bentuk pertemuan tambahan di luar pertemuan rutin yang berisi diskusi mengenai isu-isu pemberdayaan perempuan sebagai warga masyarakat dan warga negara terutama isu yang sedang berkembang di masyarakat.

Banyak isu yang telah dibicarakan dan didiskusikan dalam kelompok, terutama peningkatan peran perempuan dalam pembangunan. Beberapa agenda diskusi yang menonjol dalam membangun kesadaran kritis mereka diantaranya:

- a. Pentingnya identitas dan dokumen (KTP, akte kelahiran dll),
- b. Memahami dan mencermati produk olahan pangan yang sehat dan berbahaya bagi kesehatan,
- c. Teknik dan budaya musyawarah untuk mufakat sebagai cara pengambilan keputusan bersama dan menghindari potensi konflik diantara anggota dan di dalam masyarakat.

- *Menyiapkan kader*

Kader berasal dari perwakilan kelompok yang dipilih oleh anggota berdasar tingkat keaktifan dan kemampuan menjadi wakil kelompok dalam membangun hubungan dengan pihak lain. Strategi yang digunakan adalah menyiapkan kader-kader kelompok untuk melanjutkan peran pendampingan yang telah dilakukan RUMPUN. Penguatan kader dilakukan dengan pelatihan-pelatihan dan pertemuan rutin.

Kader juga diperkuat dengan pelatihan kepemimpinan. Dalam pelatihan ini dibahas tipe-tipe kepemimpinan dan pentingnya pergantian pemimpin. Tujuan pelatihan ini adalah agar kader-kader yang dibentuk dapat menjadi pemimpin demokratis, sehingga dapat memberikan contoh kepada anggota kelompok dapat memimpin kelompoknya. Dengan memiliki pemimpin yang demokratis maka keberlangsungan kelompok akan dapat terjaga karena proses demokrasi di kelompok dapat berjalan. Terutama dalam proses memberikan ruang kepada anggota kelompok di diskusi-diskusi kelompok saat pertemuan rutin. Pergiliran pengurus juga akan berjalan dengan baik, sehingga semua anggota kelompok memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi pengurus kelompok.

Di tingkat desa, kader mendorong keterlibatan perempuan dalam proses pembangunan. Kader bersama pendamping lapangan melakukan pendekatan dengan pemerintah desa tentang keberadaan KMP dan perkembangannya. Hasil yang dicapai, anggota kelompok telah dilibatkan dalam proses rembug desa dan kegiatan-kegiatan tingkat desa.

Selain di kelompok, kader juga memiliki pertemuan rutin tersendiri. Pertemuan rutin kader dilaksanakan setiap bulan di dua kecamatan, Dampit dan Sumberpucung. Agenda dalam pertemuan kader yang dilaksanakan setiap 1 sampai 2 bulan. Pada pertemuan ini dibahas perkembangan kinerja kelompok, baik manajemen maupun produksi olahan yang dihasilkan serta potensi pasar termasuk potensi menggaet akses terhadap sumberdaya untuk mengembangkan kegiatan yang sudah dicapai. Ini termasuk akses permodalan, akses perbaikan kualitas produk dengan penggunaan teknologi serta mitra kerjasama. Dalam pertemuan tingkat kader telah terbangun mekanisme perencanaan kelompok tiap tengah bulanan sebagai agenda tetap.

- *Jejaring pasar*

Ada beragam upaya untuk membangun jejaring dengan parapihak. Salah satu yang paling menonjol adalah jejaring dalam rangka perluasan pasar. Kegiatan yang termasuk dalam tujuan ini adalah keterlibatan aktif kelompok dalam pameran-pameran yang diselenggarakan oleh pemerintah, dinas teknis maupun swasta. Jejaring pasar juga dilakukan dengan keberanian menembus sentra pemasaran oleh-oleh di kota Malang, yang merupakan tujuan pemasaran untuk produk dengan kualitas terpilih dan menjadi tujuan konsumen menengah ke atas. Untuk mempersiapkan tuntutan kualitas inilah dalam program ini seluruh produk kelompok telah didaftarkan pada Dinas Kesehatan dan mendapat pengakuan kebersihan dengan pemberian nomor usaha industri rumah tangga.

Jejaring pemasaran juga dilakukan dengan menggaet kelompok pemuda di desa. Ini merupakan inovasi pemasaran yang diterobos oleh kelompok di kecamatan Sumberpucung. Yang tidak kalah penting adalah membangun jejaring pasar antar kelompok, termasuk yang berbeda kecamatan.

- *Meluaskan informasi (dari siaran radio)*

Dalam perluasan informasi KMP sudah mulai menunjukkan keberadaannya dengan merangkul Karang taruna dan pemerintah desa. Karang taruna dan Pemerintah desa membentuk KMP dalam rangka publikasi melalui pertemuan-pertemuan dan pemasaran.

Perkembangan KMP selama pendampingan telah dipublikasikan lewat siaran radio melalui acara “*saatnya perempuan bicara*” di radio Kanjuruhan dan RRI Malang. Topik-topik dalam siaran adalah promosi produk-produk KMP dan isu-isu pemberdayaan perempuan di desa. Narasumber dalam siaran ini adalah perwakilan KMP, RUMPUN dan narasumber yang berkompeten sesuai dengan topik siaran. Banyak hal yang dapat diperoleh dari siaran radio, terutama anggota KMP semakin percaya diri dengan kemampuan dan keberadaan KMP.

Anggota kelompok semakin bangga menjadi perempuan yang mandiri dan mempunyai kemampuan. Hal lain yang berdampak pada kelompok adalah, semakin luasnya jaringan pemasaran produk. Hal ini ditunjukkan dengan adanya jaringan pemasaran baru yang ditemukan pada saat siara radio. Produk-produk KMP selalu mendapat kesempatan untuk

mengikuti pameran yang diselenggarakan oleh pemerintah. Tidak mudah mendapatkan kepercayaan untuk mengikuti pameran di level kabupaten, karena kriteria yang ditetapkan terhadap produk yang dipamerkan haruslah yang berkualitas sesuai standar.

Dari siaran radio banyak desa-desa yang berminat untuk mendapatkan pendampingan RUMPUN. Hal ini karena desa tersebut mempunyai potensi lokal yang belum dikelola dengan baik. Desa-desa yang berminat untuk mendapatkan pendampingan adalah desa Pagak, Pakis, Kepanjen. Dengan terpublikasikannya perkembangan KMP lewat radio, pemerintah desa semakin percaya untuk memberikan ruang kepada anggota guna terlibat di kegiatan dan musyawarah tingkat desa.

- *Membangun interaksi dengan pemerintah dan mencari pengakuan*

Salah satu ukuran dampak program adalah diterimanya kegiatan ini oleh pemerintah, terutama level desa bahwa hal yang dilakukan perempuan telah berkontribusi dalam menggerakkan perekonomian lokal (terutama di desa). Yang dibutuhkan adalah replikasi dan pemeliharaan hal yang telah dicapai kepada masyarakat (terutama perempuan) secara lebih meluas.

Keberadaan KMP di beberapa desa mendapat dukungan yang bagus dari pemerintah setempat dan organisasi di desa. Perkembangan yang ditunjukkan KMP mendapatkan sambutan yang positif dari masyarakat luas serta pemerintah desa dan kecamatan.

Dukungan yang kuat dari pemerintah desa dan kecamatan dapat dilihat dari kesempatan-kesempatan yang diberikan kepada anggota dan produk KMP. Sebelum menjadi anggota KMP, kesempatan mengikuti kegiatan di desa dan kecamatan belum pernah ada. Pemerintah desa memandang bahwa anggota KMP adalah perempuan yang telah memiliki kemampuan dan percaya diri. Program-program desa telah banyak melibatkan anggota KMP, karena anggota KMP dinilai pemerintah desa telah memiliki kemampuan untuk terlibat dalam program pembanguana di desa. Banyak model dukungan yang dilakukan oleh pemerintah desa. KMP Desa Jatiguwi mendapatkan fasilitas gedung pertemuan RW untuk kegiatan KMP.

Pengakuan terhadap kinerja KMP mendorong mereka meningkatkan volume produksi. Produk-produk KMP telah mewakili desa untuk mengikuti pameran di tingkat kecamatan dan kabupaten. Hal ini didorong karena semua produk KMP adalah pengolahan dari potensi lokal yang ada di desa tersebut.

Dukungan dari pemerintah yang diberikan antara lain, undangan untuk keterlibatan KMP dalam even-even pemerintah, seperti pameran dan promosi produk KMP kepada pihak lain.

Dukungan lain yang di berikan adalah keterlibatan dalam kegiatan kelompok, walaupun masih terbatas kepada kegiatan-kegiatan di luar kegiatan rutin, misalnya keterlibatan mereka dalam pelatihan-pelatihan yang di adakan oleh kelompok bersama RUMPUN.

*“Kalau meminta bantuan dana, datanglah ke kantor kecamatan. Jangan ke RUMPUN karena peran RUMPUN melakukan pendampingan” . Dra E. Kamti, Camat Sumberpucung.*

*“Kami telah mengagendakan untuk terlibat dalam pendampingan lewat pertemuan kelompok” . Sekretaris Desa Jatiguwi - Sumberpucung*

- *Memastikan Peran Perempuan di Tengah Keluarga*

Dari hasil pendampingan *home visit* menunjukkan adanya dukungan dari keluarga sangat penting dan berpengaruh dalam keaktifan dan pengembangan kelompok. Dukungan keluarga terutama suami yang terjadi pada kelompok, antara lain adalah dukungan secara langsung maupun tidak langsung. Dukungan secara langsung antara lain adalah, kepedulian para suami terhadap proses produksi. Misalnya para suami ikut terlibat aktif dalam proses ketersediaan bahan baku dan pemasaran. Sedangkan dukungan tidak langsung antara lain adalah dorongan motivasi untuk keaktifan anggota dalam berkelompok, baik dalam pertemuan rutin, produksi, pemasaran dan pelatihan-pelatihan (baik yang diadakan di lingkungan kelompok maupun di tempat lain)

*‘Kegiatan yang diikuti istri saya akan saya dukung selama jelas tujuannya’ . Arifin – suami anggota Kelompok.*

- *Menjaga konsistensi dan motivasi kelompok*

Salah satu tantangan dalam pendampingan kelompok adalah adanya kesamaan pandangan mengenai tujuan berkelompok dan membangun organisasi dari seluruh anggota. Namun hal ini tidak selalu mudah, salah satu penyebabnya adalah keluar masuknya anggota yang mengakibatkan perbedaan level pemahaman dan rasa memiliki. Proses pendampingan bagi pemandirian organisasi perempuan membutuhkan waktu yang panjang dan strategi yang tepat, disesuaikan dengan karakter budaya dan sosial kelompok perempuan dan lingkungan masyarakatnya.

Menjaga konsistensi anggota pada mekanisme dan kesepakatan di dalam kelompok merupakan tantangan yang cukup berarti. Dengan demikian pendampingan diarahkan untuk menjaga kelompok tetap berada pada cita-cita yang mereka sepakati dengan cara memotivasi.

Berorganisasi bagi perempuan bukanlah pengalaman panjang, namun merupakan hal baru yang perlu terus diasah kemampuannya.

- *Skala mikro*

Tantangan lain yang dihadapi dalam pemberdayaan ekonomi perempuan adalah skalanya yang sangat kecil/mikro. Sebagaimana diketahui, sebagian besar kelompok merupakan perempuan yang baru memulai usaha, dan bahkan berasal dari ibu rumah tangga. Mereka belum ada pengalaman dalam mengelola usaha yang bersifat kesinambungan.

Kecilnya skala usaha yang dilakukan juga mengakibatkan tidak mudahnya kegiatan ini dikenali oleh masyarakat maupun oleh pemerintah. Dalam menggapai akses sumberdaya ke pemerintah, skala ini juga menjadi penghambat dalam beberapa sisi. Misalnya, untuk mendapat akses pendampingan oleh Dinas Perindustrian, kegiatan harus sudah pada level skala sentra, dan ini artinya harus sekurangnya dilakukan oleh 20 perajin/pengusaha. Padahal yang dilakukan oleh kelompok bukanlah usaha individu yang disatukan, namun memang usaha secara berkelompok karena permodalan individu belum memadai. Demikian halnya untuk mendapat akses dukungan kredit atau pendampingan dari Dinas Koperasi, kelompok harus sudah dalam bentuk koperasi. Padahal kenyataannya sistem mikro kredit lewat simpan pinjam yang dikelola kelompok bahkan belum mencapai pra koperasi. Masih panjang jalan menuju mendapat akses yang berarti, padahal pendampingan menuju ke bentuk organisasi ekonomi tersebut bukanlah proses sebentar dan sederhana.

- *Link dengan kebijakan makro*

Meskipun terasa menjadi tantangan yang tidak ringan, kesinambungan program perlu dilekatkan pada gilirannya, kepada sistem pembangunan dan pemerintahan yang ada. Meskipun skala kecil, kegiatan pemberdayaan perempuan lewat ekonomi merupakan kontribusi bagi keseluruhan pembangunan lokal. Untuk itu, ketika proses persiapannya memadai maka kelompok perempuan perlu mendapat porsi dalam rebug-rebug pembangunan di wilayahnya. Tidak bisa lagi proses pengambilan keputusan diambil dengan menafikan kelompok perempuan, terutama ketika mereka terorganisir dan mewakili kelompok tertentu, seperti kelompok marginal dan miskin.

Salah satu contohnya adalah upaya sistematis dan bersifat advokasi agar perempuan terlibat dengan lebih berarti dalam musyawarah desa.

- *Leadership dan figure teladan*

Berikutnya yang menjadi tantangan sekaligus agenda adalah menyiapkan kepemimpinan yang kuat dan figur keteladanan di dalam kelompok dan masyarakat. Kader dan motivator lokal bersama dengan tokoh masyarakat lainnya perlu dibangun sinergi bagi perbaikan kualitas kehidupan dengan menindak-lanjuti prose pembelajaran yang telah dilakukan.